BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan suatu pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah hidup, sebab dalam hal ini semakin berubahnya berkembangnya zaman, pendidikan harus ikut serta mengimbangi. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [1] pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya

[1] *Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal.5-6.

juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang bersifat abstrak maupun rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. seperti halnya surat al-quran QS. Al-Mujadillah ayat 11 Allah berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِيْنَ أَمَنُوْا إِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِيْ الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللهُ لَكُمْ ج وَإِذَا قِيْل انْشُزُوْا

فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ أَمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْتُوْاالْعِلْمَ د رَجَتٍ ط وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

> "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya alloh akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:"berdirilah kamu ", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[2]

Pada bagian akhir dari ayat di atas menjelaskan mengenai keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan luas, dikehidupannya akan selalu dihormati oleh orang lain, diberikan kepercayaan untuk mengelola atau mengendalikan apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini berarti orang yang beriman dan berilmu mempunyaitingkatan yang lebih tinggi daripada orang yang tidak memiliki ilmu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

[2] Al Quran, 58:11.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan di sini menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah di mana pesserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan potensi-potensinya ke permukaan sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Definisi ini juga memungkinkan sebuah keyakinan bahwa manusia secara alamiah memiliki jasad, kejiwaan dan spiritualitas. Di samping itu, definisi yang sama memberikan ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluan untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, sosial, dan spiritual. Di Indonesia terdapat standar pendidikan yang terkandung dalam undang-undang republik indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang standar pendidikan nasional bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

Standar pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Di samping itu, standar pendidikan nasional, memiliki tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat yang lebih tinggi.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan

sebagai sarana merubah sikap yang dimiliki seseorang. Tanpa adanya pendidikan seseorang akan menjadi buta mengetahui semua hal. Selain itu pendidikan juga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang bisa berpotensi dalam hidup, yakni dengan kegiatan belajar mengajar.

Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.[3] Dengan melihat definisi ini maka jelas bahwa yang aktif dalam belajar adalah siswa itu sendiri, sedangkan guru hanya tinggal mengawasi, mengkoordinir dan membimbing siswa agar sesuai dengan kebutuhannya dan mengingat kepribadian anak yang berbeda-beda. Dalam hal ini siswalah yang aktif dalam memikirkan hal-hal yang sedang dipelajari.

Siswa adalah komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Siswa disebut juga sebagai anak didik. Setiap anak mempunyai potensi yang berbeda baik dalam segi kualitasnya atau dalam segi bidang-bidang potensinya. Anak sebagai pihak yang membutuhkan pendidikan, maka batas kemampuan pendidikan yang diberikan kepadanya, ditentukan oleh kualitas potensi yang ada dalam anak atau ditentukan oleh bidang masing-masing anak. Anak didik juga menjadi kunci utama dalam meningkatkan pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki anak didik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal

[3] Barnawati, *Microteaching*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 50

mengajar guru merupakan faktor penting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.[4] Seorang guru hendaknya mampu memahami fenomena dan nomena yang ada dalam kondisi siswa. Dengan kata lain, seorang guru tentu harus memahami keadaan yang tampak nyata, sekaligus memahami sebab dibalik keadaan siswa. Dengan memahami keadaan siswa menjadikan guru sebagai orang yang bijaksana dalam mencari akar sebuah permasalahan.

Guru adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien adalah salah satu tugas seorang guru dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa terutama dalam belajar matematika. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang tidak terlepas dari perkembangan matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang menjadi dasar perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam

[4] Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2016), hal. 12

berbagai disiplin ilmu dan berkembangnya daya dan pola pikir manusia. Perkembangan pesat pada bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini pun tidak terlepas dari peran perkembangan matematika. Sehingga, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari.

Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti. Terciptanya siswa yang berkompeten tersebut tidak pernah terlepas dari peranan guru.[5] Adapun untuk mencapai hal-hal yang telah dipaparkan di atas, maka dibutuhkan sebuah motivasi.

Menurut Sardiman A. M dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar tersebut dan juga memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dalam belajar tercapai. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu diketahui oleh setiap guru dalam peranannya yaitu dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar bagi siswa. Motivasi berkaitan dengan sejumlah

[5] Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 2001), hal 4

keterlibatan siswa dalam aktivitas di kelas seperti dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan tertentu, kebiasaan-kebiasaan, kebutuhan-kebutuhan dan hasrat tertentu. Hal ini akan erat kaitannya dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar matematika, keuletan dalam belajar matematika, kepuasan dan kebahagiaan terhadap matematika dan penggunaan waktu dalam belajar matematika.

Sejalan dengan hal tersebut, untuk mempelajari matematika diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan ini lazim disebut dengan motivasi. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, terarah dan penuh rasa percaya diri. Hal ini berlaku juga pada kegiatan belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya, dengan semangat tinggi serta bersungguh-sungguh dalam belajar, maka prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat lebih optimal lagi. Selain itu salah satu faktor peserta didik mempunyai nilai rata-rata rendah dikarenakan faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang dilakukan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat

mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar matematika dan tidak menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit bahkan menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran siswa akan lebih termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, menyebabkan mereka puas dan menambah percaya diri mereka.

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membangun motivasi siswa dalam pembelajaran, yaitu pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual). Pembelajaran dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual dengan memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Pendekatan pembelajaran semacam ini disebut dengan pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI memiliki empat komponen, yaitu Somatic, Auditory, Visual, dan Intelectual. Meier menyatakan bahwa belajar dapat optimal jika keempat komponen SAVI ada dalam satu peritiwa pembelajaran. Pendekatan SAVI dilandasi oleh teori belaja konstruktivisme. Hal ini tampak dari proses pembelajaran dengan pendekatan SAVI sangat mengutamakan peran aktif siswa. Siswa dituntut untuk belajar dengan menggunakan semua indra yang dimiliki dan juga siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Pendekatan SAVI bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran matematika. Misalnya siswa akan belajar sedikit tentang matematika dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi mereka dapat belajar lebih banyak jika mereka dapat melakukakan sesuatu (S), membicarakan atau mendiskusikan apa yang mereka pelajari (A), serta memikirkan dan mengambil kesimpulan atau informasi yang mereka peroleh untuk diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal (I). Atau, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengemukakan ide (I), jika mereka secara simultan menggerakan sesuatu (S) untuk menghasilkan pictogram, diagram, grafik dan lain sebagainya (V) sambil mendiskusikan atau membicarakan apa yang sedang mereka kerjakan (A).

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Fitrianingsih pada tahun 2009 yang berjudul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan "SAVI" Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang dicapai siswa akan lebih meningkat jika diberi pembelajaran dengan pendekatan SAVI. [6]

Dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas V MIN 7 Tulungagung mengatakan bahwa:[7]

> "Pada Saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat memperhatikan namun ketika guru memberikan pertanyaan mereka tidak dapat menjawab. Ada pula siswa yang acuh sehingga hasil evaluasinya

[6] Dian Astriana Dewi, *Pengaruh Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intelectual) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Gandusari Trengggalek Tahun ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal 7.

[7] Hasil Wawancara Guru Matematika Kelas V MIN 7 Tulungagung, Pada Hari Senin, Tanggal 23 April 2018 Jam 09.00.

> sangat rendah. Terdapat pula siswa yang pendiam dan sama sekali tidak mau bertanya sehingga guru tidak dapat menebak siswa tersebut mengerti atau tidak. Sebagian dari siswa enggan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru saja diterangkan oleh guru. Kesimpulannya hasil belajar siswa kurang optimal."

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas V MIN 7 Tulungagung, belum berkembang secara optimal. Strategi pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini kurang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan adanya berbagai kecenderungan situasi yang muncul seperti di atas perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V MIN 7 Tulungagung."

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

   Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain:

   a. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered.*
   b. Siswa kurang berpartisipasi aktif.
   c. Pendekatan yang dilaksanakan belum mampu menarik motivasi siswa untuk belajar.

d. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.
e. Belum diterapkannya pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual).

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual).
b. Motivasi Belajar
c. Hasil Belajar
d. Pelajaran Matematika

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai:

1. Adakah pengaruh pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap motivasi belajar matematika peserta didik V MIN 7 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

3. Adakah pengaruh pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, peneliti, dan bagi lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dan pengetahuan dalam memilih strategi pembelajaran dan dalam pemilihan model pembelajaran bagi siswa khususnya model pembelajarn SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual).

2. Secara praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah.

      Sebagai bahan referensi dalam upaya perbaikan mutu pendidikan dan tenaga pendidik khususnya di tingkat MI.

   b. Bagi guru.

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, Sebagai acuan dalam menyusun metode belajar efektif bagi peserta didik.

   c. Bagi peserta didik.

      a) Menumbuhkan rasa semanagat peserta didik dalam belajar matematika.

      b) Membantu peserta didik lebih berani dalam bersosialisasi antar sesame teman dan kelompok

      c) Memberikan pengalaman baru dan menyenangkan.

d. Bagi peneliti lain.

Sebagai salah satu referensi atau acuan dan pedoman untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah tersebut diantaranya:

1. Konseptual

a. Pendekatan SAVI

SAVI merupakan singkatan dari *Somatis, Auditory, Visual,* dan *Intellectual.* SAVI termasuk ke dalam pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Centered Approach*). Booby DePorter mengungkapkan bahwa anak memiliki 3 gaya belajar yang berbeda sebagai modalitas awal dalam belajar yaitu Visual, Auditorial, dan Kinetetik/Somatik.[8] Dave Meier menambahkan satu lagi modalitas dalam belajar anak, yaitu modalitas Intelektual.[9]

[8] DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike, *Quantum Learning,* (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), Hal. 112

[9] Dave Meir,*The Accelarated Learning Hand Book Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Penelitian*, (Bandung: Kaifa, 2002), Hal. 99

b. Motivasi

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.[10]

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. [11]

2. Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik.

---

[10] Sardiman, *Interaksi &Motivasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hal.75

[11] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar.2008), Hal. 44-45

Pada penelitian eksperimen ini, peneliti membagi sampel menjadi dua bagian. Kelas A akan menjadi kelas eksperimen, sedang kelas B menjadi kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mendapatkan tindakan dan kelas yang tidak mendapatkan tindakan.

Pada variabel pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual), peneliti akan memberikan angket kepada siswa berupa pertanyaan untuk melihat tingkat pengaruh pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) dalam proses pembelajaran. Pada variabel motivasi, peneliti juga memberikan angket dan melakukan observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah diberi pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada variabel hasil belajar, peneliti akan memberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberi pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) dalam proses pembelajaran.

Untuk pengukuran dengan cara mengamati motivasi dan melakukan tes hasil belajar siswa menggunakan pre test untuk mengambil data awal peserta didik dan untuk mengetahui keseragaman kelas. Kemudian dilakukan pemberian materi dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatic, Auditory,

Visual, Intelektual) yang dilanjutkan dengan pengamatan kemabli dan post test untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan peserta didik.

Setelah masing-masing variabel dapat terukur dan semua data terkumpul, selanjutnya peneliti akan mengukur keabsahan data. Data yang sudah diuji keabsahannya, selanjutnya peneliti akan menganalisis data untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terdapat motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan Uji MANOVA.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka penulis membagi menjadi beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan meliputi: a). Latar belakang masalah b). Identifikasi masalah dan pembatasan masalah c). Rumusan masalah d). Tujuan penelitian e). Kegunaan penelitian f). Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian g). Definisi operasional h). Sistematika skripsi.

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang Pembelajaran SAVI, tentang motivasi dan hasil belajar matematika, kajian penelitian terdahulu, serta diakhiri dengan asumsi dan hipotesis.

BAB III adalah metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel, variabel, data da sumber data, metode dan instrument pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V adalah pembahasan rumusan masalah.

BAB VI adalah berisis kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.